



## Produksi Ayam KUB Selama Dua Tahun Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah

Budi Indarsih\*, Mohammad Hasil Tamzil, Ni Ketut Dewi Haryani,  
I Nyoman Sukartha Jaya, Asnawi, Maudina

Manajemen Sumber Daya Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 83125.

Email Korespondensi: [budiindarsih@unram.ac.id](mailto:budiindarsih@unram.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi ayam KUB selama dua tahun pandemi COVID-19 di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2022. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, *snowball sampling* dan *stratified sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data primer, hasil wawancara, observasi dan diskusi langsung peternak dengan menggunakan kuisioner. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif quantitative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, produksi ayam KUB menurun selama pandemi COVID-19. Produksi ayam KUB sebelum pandemi COVID-19 (Maret 2019–Februari 2020) mencapai 212.900 ekor, sedangkan pada tahun pertama pandemi COVID-19 (Maret 2020–Februari 2021) produksinya dari 48.300 ekor menjadi 164.600 ekor atau menurun 22,68%. Pada tahun kedua Pandemi COVID-19 (Maret 2021–Februari 2022) produksi ayam KUB meningkat 18,34% (30.200) dibandingkan dengan tahun pertama pandemi COVID-19 dengan total produksi mencapai 194.800 ekor. Harga pakan yang tinggi merupakan kendala utama pengembangan usaha selama pandemi.

**Kata kunci:** Ayam KUB, Pandemi COVID-19, Produksi.

### Production of KUB Chickens During Two Years of the Covid-19 Pandemic in Central Lombok

#### Abstract

This study was conducted to evaluate the production of KUB chickens during two years the COVID-19 pandemic in Central Lombok from July to September 2022. Purposive, snowball and stratified samplings were assigned to determine the samples or respondents. The data collected were primary data by direct interviews to the farmers using questionnaires, observation and discussion. The data obtained were analyzed by implementing a descriptive qualitative method. The results showed that, KUB chicken production decreased during the COVID 19 pandemic. KUB chicken production in Central Lombok before the COVID-19 pandemic (March 2019 – February 2020) reached 212,900 birds, while in the first year of the COVID-19 pandemic (March 2020 – February 2021) production decreased by 22.68% (48,300 birds) to 164,600 birds. In the second year of the COVID-19 pandemic (March 2021 – February 2022) KUB chicken production increased by 18.34% (30,200 birds) compared to the previous year with the total production reached 194,800 chickens. Increasing feed cost was the main challenge for developing the farm business.

**Keywords:** KUB Chicken, COVID-19, Production.

**How to Cite:** Indarsih, B., Tamzil, M. H., Haryani, N. K. D., Jaya, I. N. S., Asnawi, A., & Maudina, M. (2023). Produksi Ayam KUB Selama Dua Tahun Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah. *Empiricism Journal*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1207>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1207>

Copyright©2023, Indarsih, et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Diseases 19 (COVID-19) yang terjadi sejak awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret 2020, UNICEF (2021) menyebutkan bahwa COVID-19 berdampak tidak langsung terhadap sistem deliveri dan penggunaan fasilitas rutin termasuk fasilitas esensial kesehatan dan untuk memenuhi nutrisi. Dampaknya terhadap sektor peternakan juga tidak langsung karena virus COVID-19 tidak menular ke unggas (Brown et al., 2016). Akan tetapi unggas berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein harian manusia melalui konsumsi daging dan telur. Secara global, pandemi Coronavirus Disease-19 (COVID-19) berdampak pada sektor produksi unggas. Di beberapa negara, misalnya

Myanmar (Fang et al., 2021), Bangladesh (Sattar et al., 2021), bahkan Amerika Serikat mengalami gangguan permintaan dan penawaran. Harga tinggi yang tidak normal telah dilaporkan di gerai ritel dan fasilitas pemrosesan produk karena wabah COVID-19 (Ramsey et al., 2021).

Pandemi COVID-19 diperkirakan juga berdampak pada produksi ayam kampung. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya populasi ayam kampung pada tahun 2020. Menurut BPS (2022), populasi ayam kampung di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2019 adalah 8.266.400 ekor dan mengalami penurunan populasi sebesar 6,88% pada tahun 2020 sehingga menjadi 7.697.844 ekor. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 17,45% sehingga populasinya mencapai 9.041.686 ekor.

Populasi ayam kampung di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2019 adalah 3.074.083 ekor. Tahun 2020 populasi ayam kampung lebih rendah dari tahun sebelumnya yakni berjumlah 2.273.969 ekor, artinya pada tahun ini populasinya berkurang sebanyak 800.387 ekor (26,03%). Pada tahun 2021 populasi ayam kampung bertambah sebanyak 1.227.397 ekor (53,97%) sehingga jumlahnya menjadi 3.501.366 ekor ( BPS, 2022). Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (Ayam KUB) merupakan ayam kampung hasil seleksi genetik yang memiliki keunggulan antara lain mampu bertelur hingga mencapai 160-180 butir/ekor/tahun, masa mengeram berkurang hingga tinggal 10% (Dispertan, 2019).

Peternak cenderung memilih ayam KUB karena keunggulannya sehingga menjadi potensi sebagai penyedia protein hewani yang terjangkau. Sebagai bagian dari ketahanan pangan, kekhawatiran muncul tentang produksinya dimasa pandemi COVID-19. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah produksi ayam KUB selama dua tahun pandemi COVID-19 di Kabupaten Lombok Tengah, sebagai data riil di lapangan untuk menentukan langkah-langkah strategis bagi instansi terkait dalam mempertahankan peran ayam kampung sebagai sumber protein hewani yang bermanfaat bagi kekebalan tubuh secara alami.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey eksploratif dilaksanakan pada bulan Juli–September 2022 di beberapa Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, *Snowball sampling* dan *Stratified sampling*. Menurut Muhyi, et al (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggilid. *Stratified sampling* adalah mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik heterogen atau populasi yang bervariasi. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah: Identitas peternak, Produksi ayam KUB dan Kondisi dan kendala usaha peternakan ayam KUB.

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer diperoleh dari wawancara dengan responden (peternak) yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap produksi ayam KUB.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait mengenai data populasi ayam kampung di Kabupaten Lombok Tengah.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik peternakan ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah.

Jumlah ( $\Sigma$ ) produksi ayam KUB di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{a} = \mathbf{b} \times \mathbf{c}$$

Keterangan:

$a = \sum$  Produksi Ayam KUB (ekor per tahun)

$b = \sum$  Populasi pemeliharaan (ekor)

$c = \sum$  Periode pemeliharaan satu tahun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sebaran Populasi Ayam Kampung di Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), pada tahun 2021 populasi ayam kampung pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah ditunjukkan oleh tabel 1.

**Tabel 1.** Populasi Ayam Kampung di Kabupaten Lombok Tengah

Kecamatan	Σ Populasi Ayam Kampung (Ekor)	Percentase (%)
Praya Barat	339.684	9,2
Praya Barat Daya	191.240	5,18
Pujut	616.707	16,7
Praya Timur	173.579	4,7
Janapria	377.354	10,21
Kopang	239.499	6,48
Praya	346.120	9,38
Praya Tengah	376.529	10,2
Jonggat	325.241	8,8
Pringgarata	378.256	10,24
Batukliang	187.811	5,09
Batukliang Utara	141.420	3,82
<b>Total</b>	<b>3.693.440</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa total populasi ayam kampung di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021 adalah 3.693.440 ekor dengan sebaran populasi terbanyak berada di Kecamatan Pujut yakni sebanyak 616.707 ekor (16,7%) dan populasi terendah di Kecamatan Batukliang Utara sebanyak 141.420 ekor (3,82%).

### Karakteristik Responden

Faktor-faktor demografis meliputi usia, pekerjaan, pendidikan dan lama beternak seseorang. Data demografis responden dimuat dalam tabel berdasarkan faktor-faktor demografis sebagai berikut:

#### 1. Usia Responden

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden di Kabupaten Lombok Tengah didominasi oleh usia produktif yakni usia 30-53 tahun dengan frekuensi 21 orang (84%). Responden yang usianya didominasi oleh usia produktif menggambarkan bahwa peternak ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah memiliki tingkat produktifitas yang tinggi, Menurut BPS (2023) penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun).

**Tabel 2.** Usia Responden di Kabupaten Lombok Tengah

Usia	Frekuensi (Orang)	Percentase (%)
30-36	5	20
37-43	9	36
44-50	6	24
51-57	1	4
58-64	4	16
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

#### 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh peternak berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan frekuensi 9 orang (36%). Peternak lulus perguruan tinggi 6 orang (24%), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat 5 orang (30%), Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat 2 orang (8%) dan tidak tamat SD 3 orang (12%) (Tabel 3). Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat pendidikan peternak ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah masuk katagori masih rendah.

**Tabel 3.** Tingkat Pendidikan Responden

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Percentase (%)</b>
Tidak Tamat SD	3	12
SD	9	36
SMP/ Sederajat	5	20
SMA/ Sederajat	2	8
Perguruan Tinggi	6	24
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data survei (2022)

### 3. Pekerjaan Utama Responden

Pekerjaan responden sebagai peternak 52% (13 orang), 12% sebagai ibu rumah tangga (IRT) maupun buruh tani, 8% sebagai pedagang maupun PNS dan sebagian kecil dari responden memiliki pekerjaan utama sebagai guru honorer maupun pencetak bata (4%)

**Tabel 4.** Pekerjaan Utama Responden di Kabupaten Lombok Tengah

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Percentase (%)</b>
Buruh Tani	3	12
IRT	3	12
Guru Honorer	1	4
Pedagang	2	8
Pencetak Bata	1	4
Peternak	13	52
PNS	2	8
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data survei (2022)

### 4. Lama Beternak

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengalaman beternak ayam KUB didominasi oleh peternak dengan pengalaman 2-7 tahun sebanyak 76% ( 19 orang). Hal ini mengindikasikan bahwa peternak ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah dalam katagori peternak pemula. Hal ini sesuai dengan pendapat Mastuti dan Hidayat (2008), bahwa pengalaman beternak dalam kurun waktu tertentu dibagi dalam 2 bagian kurun waktu 1-5 tahun dan 10-30 tahun. Kurun wakttu 1-5 tahun sering disebut sebagai peternak pemula, dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan usaha masih rendah, sedangkan kurun waktu 10-30 tahun merupakan peternak yang sudah terampil dan cermat dalam mengelola manajemen peternakan dan sudah mengetahui kekurangan serta cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Uraian tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Lama Beternak Ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah

<b>Lama Beternak (Tahun)</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Percentase (%)</b>
2-7	19	76
8-13	6	24
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Data survei (2022)

### 5. Jumlah Kepemilikan Ayam KUB

Jumlah kepemilikan ayam KUB didominasi oleh peternak yang mempunyai populasi <1.000 ekor, baik itu sebelum pandemi COVID-19 maupun pada tahun pertama dan kedua pandemi COVID-19. Pada tahun kedua pandemi COVID-19, 8% peternak memelihara ayam lebih sedikit daripada tahun pertama pandemi COVID-19 dan sebelum pandemi COVID-19 Adapun hasil surveinya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6.** Jumlah Kepemilikan Ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah

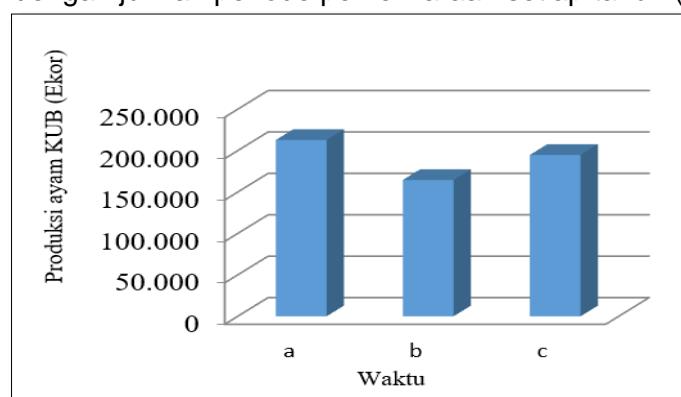
<b><math>\Sigma</math> Kepemilikan Ayam KUB/ ekor</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>			<b>Persentase (%)</b>		
	<b>A</b>	<b>b</b>	<b>C</b>	<b>A</b>	<b>b</b>	<b>C</b>
<1000	15	15	16	60	60	64
>1.000-2.000	8	8	7	32	32	28
>2.000-3.000	0	0	1	0	0	4
>3.000	2	2	1	8	8	4
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Keterangan:

- a. Sebelum Pandemi COVID-19 (Maret 2019 – Februari 2020)
- b. Tahun Pertama Pandemi COVID-19 (Maret 2020 – Februari 2021)
- c. Tahun Kedua Pandemi COVID-19 (Maret 2021 – Februari 2022)

Sumber: Data survei (2022)

Total produksi ayam KUB setiap tahunnya dihitung dari jumlah ayam KUB yang dipelihara dikalikan dengan jumlah periode pemeliharaan setiap tahun ( gambar 1).

**Gambar 1.** Produksi Ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah

Keterangan:

- a. Sebelum Pandemi COVID-19 (Maret 2019 – Februari 2020)
- b. Tahun Pertama Pandemi COVID-19 (Maret 2020 – Februari 2021)
- c. Tahun Kedua Pandemi COVID-19 (Maret 2021 – Februari 2022)

Penurunan produksi ayam KUB pada tahun pertama pandemi COVID-19 selaras dengan berkurangnya jumlah periode pemeliharaan ayam KUB. Hal ini disebabkan oleh pemasaran ayam KUB yang lebih lama dari tahun sebelumnya. Pada tahun kedua pandemi COVID-19 produksi mengalami peningkatan kembali akibat mulai adanya kelonggaran peraturan pemerintah sehingga pemasaran kembali normal. Hal tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah periode pemeliharaan ayam KUB yang cenderung lebih banyak dibandingkan tahun pertama pandemi COVID-19. Jumlah periode pemeliharaan ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Jumlah Periode Pemeliharaan Ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah

<b><math>\Sigma</math> Periode Pemeliharaan/ tahun</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>			<b>Persentase (%)</b>		
	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>
< 2	1	1	0	4	4	0
3-5	0	22	1	0	88	4
6-8	23	1	23	92	4	92
> 8	1	1	1	4	4	4
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Keterangan:

- a. Sebelum Pandemi COVID-19 (Maret 2019 – Februari 2020)
- b. Tahun Pertama Pandemi COVID-19 (Maret 2020 – Februari 2021)
- c. Tahun Kedua Pandemi COVID-19 (Maret 2021 – Februari 2022)

Jumlah periode pemeliharaan ayam KUB sebelum pandemi COVID-19 umumnya dilakukan 6-8 kali/tahun oleh 23 peternak (92%), sedangkan pada tahun pertama pandemi COVID-19 jumlah periode pemeliharaan ayam KUB menurun menjadi 3-5 kali/tahun. Hal ini dibuktikan dengan 22 peternak (88%) memelihara ayam KUB 3-5 kali/tahun. Pada tahun kedua pandemi COVID-19 jumlah periode pemeliharaan ayam KUB perlahan mulai kembali normal, sebanyak 23 peternak (92%) sudah melakukan panen dengan jumlah periode pemeliharaan 6-8 kali/tahun. Umur panen ayam KUB dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Umur Panen Ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah

$\Sigma$ Periode Pemeliharaan/ tahun	Frekuensi (Orang)			Percentase (%)		
	A	B	C	A	b	C
< 45	2	1	1	8	4	4
45-50	23	2	24	92	8	96
> 50	0	22	0	0	88	0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Keterangan:

- a. Sebelum Pandemi COVID-19 (Maret 2019 – Februari 2020)
- b. Tahun Pertama Pandemi COVID-19 (Maret 2020 – Februari 2021)
- c. Tahun Kedua Pandemi COVID-19 (Maret 2021 – Februari 2022)

Sumber: Data survei (2022)

Hasil penelitian (Tabel 8) menunjukkan bahwa umur panen ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah dikelompokkan menjadi 3, yaitu umur panen <45 hari, umur panen 45-50 hari dan umur panen diatas 50 hari. Sebelum pandemi COVID-19 mewabah, ayam KUB dominan dipanen pada umur 45 – 50 hari oleh 23 peternak (92%), sedangkan pada tahun pertama pandemi COVID-19, 22 peternak (88%) memasarkan ayam KUB pada umur >50 hari. Pada tahun kedua pandemi COVID-19, sebanyak 23 peternak (92%) memanen ayam KUB pada umur <50 hari.

Perbedaan umur panen mempengaruhi bobot panen ayam. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi umur panen ayam, maka bobot panen ayam akan semakin berat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2019), pertambahan waktu pemeliharaan mengakibatkan bobot rata-rata ayam menjadi bertambah akan tetapi menjadi tidak efisien baik dari aspek budidaya maupun usaha.

**Tabel 9.** Bobot Panen Ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah

Bobot Panen (gr/ekor)	Frekuensi (Orang)			Percentase (%)		
	A	B	C	A	B	C
< 800	2	1	1	8	4	4
800-1000	23	2	24	92	8	96
> 1000	0	22	0	0	88	0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

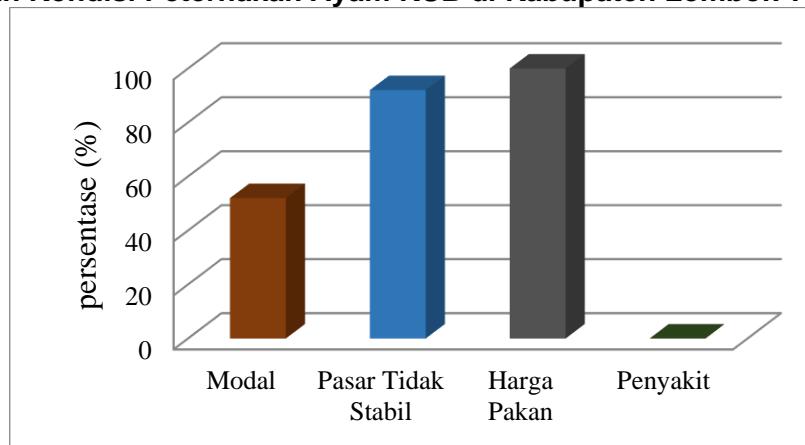
Keterangan:

- a. Sebelum Pandemi COVID-19 (Maret 2019 – Februari 2020)
- b. Tahun Pertama Pandemi COVID-19 (Maret 2020 – Februari 2021)
- c. Tahun Kedua Pandemi COVID-19 (Maret 2021 – Februari 2022)

Hasil penelitian (Tabel 9) menunjukkan bahwa bobot panen ayam KUB rata-rata 800 g/ekor dengan umur pemeliharaan rata-rata 45 hari. Sebelum pandemi COVID-19 mewabah, ayam KUB dipanen dengan bobot kisaran 800-1000 g/ekor oleh 23 peternak (92%). Pada tahun pertama pandemi COVID-19 mayoritas peternak 22 (88%) memasarkan dengan bobot sekitar 1000-1200 g/ekor, sedangkan pada tahun kedua pandemi COVID-19, 96% peternak (24 orang) memasarkan ayam dengan kisaran bobot 800-1000 g/ekor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi ayam KUB bergantung pada jumlah periode pemeliharaan, umur panen dan bobot panen ayam KUB. Semakin lama umur panen ayam maka akan menyebabkan bobot panen lebih berat, periode panen berkurang dan jumlah produksi ayam KUB akan berkurang.

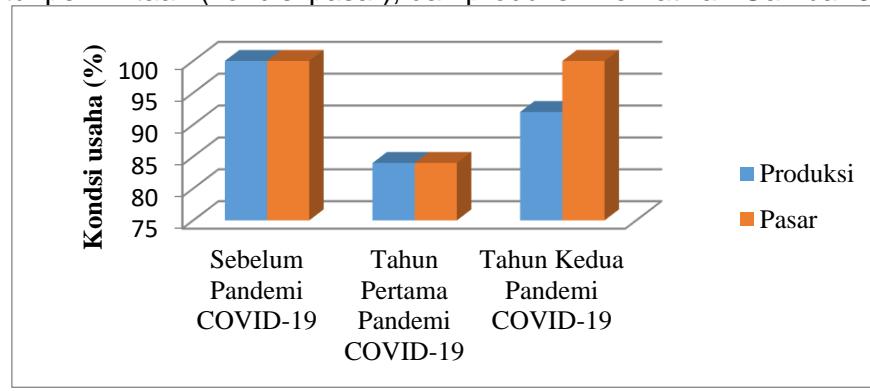
### Kendala dan Kondisi Peternakan Ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah



**Gambar 2.** Kendala Beternak Ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah

Gambar 2 menunjukkan bahwa harga pakan yang tinggi dirasakan oleh semua responden sebagai salah satu dampak dari pandemi COVID-19. Sembilan puluh dua persen (92%) responden mengatakan kondisi pasar tidak stabil, hanya 8% responden yang mampu mengatasi masalah pemasaran karena telah memiliki pasar tetap. Pakan merupakan biaya terbesar dari biaya total produksi peternakan unggas mencapai sekitar 70% (Thirumalaisamy et al., 2016; Khan et al., 2018), oleh karena itu meningkatnya harga pakan akan menyebabkan produksi berkurang. Permodalan, 52% responden terkendala modal usaha karena pada saat pandemi COVID-19, peternak harus mengeluarkan biaya tidak terduga seperti biaya pakan tambahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan harga pakan dan kondisi pasar yang tidak stabil menjadi kendala utama peternak. Oleh karena itu peternak perlu mencari pakan alternatif dalam menghadapi kondisi usaha yang tidak kondusif. Terdapat kendala usaha selama pandemi yaitu permintaan (kondisi pasar), dan produksi. Perhatikan Gambar 3, berikut ini:



**Gambar 3.** Kondisi Usaha Peternakan Ayam KUB di Kabupaten Lombok Tengah.

Pada tahun pertama pandemi COVID-19, 84% peternak mengatakan bahwa usaha peternakannya mengalami penurunan produksi. Pada tahun kedua pandemi COVID-19 menunjukkan produksi yang lebih baik kearah produksi stabil walaupun belum sama seperti produksi sebelum pandemi. Penyebabnya adalah permintaan pasar meningkat seiring dengan agak meredanya kondisi pandemi yang berdampak positif terhadap aktivitas, mobilitas dan kegiatan masyarakat yang lain yang menambah pendapatan dan kemampuan daya beli. Produksi ayam KUB tidak dipengaruhi oleh tingkat mortalitas karena angkanya pada level kurang dari 5%, dalam katagori normal terjadi kematian pada suatu peternakan.

### KESIMPULAN

Produksi ayam KUB dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Pada tahun pertama (Maret 2020 – Februari 2021) mengalami penurunan dan pada tahun kedua Pandemi COVID-19 (Maret 2021 – Februari 2022) produksi ayam KUB mengalami peningkatan

walaupun belum mencapai kondisi sebelum pandemi. Harga pakan yang tinggi merupakan faktor dominan berpengaruh terhadap kondisi usaha budidaya ayam KUB.

## **REKOMENDASI**

Tersedianya pasar dan harga pakan yang relative murah merupakan kunci mempertahanan produksi dalam kondisi usaha yang kurang kondusif . Oleh karena itu peternak harus mampu menembus pasar atau mempunyai pasar tersendiri dan mampu mencari pakan alternatif. Untuk penelitian selanjutnya perlu ada penelitian selanjutnya mengenai pola konsumsi protein hewani berubah karena meningkatkannya kesadaran masyarakat pentingnya makanan bergizi berasal dari produk unggas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Fakultas Peternakan UNRAM yang telah memberikan danauntuk menunjang pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian seperti para peternak unggas terutama peternak ayam rasbeserta para konsumennya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang ada di Lombok tengah yang memberikan kami waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2022). Populasi Ayam Buras di NTB Menurut Kabupaten Kota <https://data.ntbprov.go.id/dataset/populasi-ayam-buras-di-ntb-menurut-kabupaten-kota>
- BPS. (2023). Istilah. [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah\\_page=4](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4)
- Brown, P.A., F. Touzain, F-X. Briand, A.M. Gouilh, C. Courtillon, C. Allée, E. Lemaitre, C. De Boisséson, Y. Blanchard, N. Eterradoissi, N. (2016). First complete genome sequence of European turkey coronavirus suggests complex recombination history related with US turkey and guinea fowl coronaviruses. J. Gen. Virol., 97, 110–120.
- Dispertan, (2019). Ayam KUB, Prospek Usaha Menjanjikan. <https://dispertan.bantenprov.go.id/lama/read/artikel/900/Ayam-KUB-Prospek-Usaha-Menjanjikan.html>
- Fang, P., B. Belton, X., & Zhang, H. E. (2021) Win almpacts of COVID-19 on Myanmar's chicken and egg sector, with implications for the sustainable development goals. Agricultural Systems 190 103094.
- Khan, F. M., G. Ali, K. N., Sadozai., and N. P Khan. (2018). Competitive Advantage of Broiler Production in District Mansehra . Indonesian Journal of Agricultural Research 01 (02): 142 - 151
- Mastuti, S dan N. N. Hidayat. (2008). Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (*Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District*). Animal Production 11 (1) 40-47.
- Muhyi, M., Hartono, S. C. Budiyono, R. Satianingsih, Sumardi, Rifai, I., A. Q. Zaman, E. P. Astutik dan S. R. Fitriati. (2018). Metodologi Penelitian. Adi Buana University Press. Surabaya.
- Ramsey, AF, Goodwin, BK, Hahn, WF, Holt, MT. (2021). Impacts of COVID-19 and Price Transmission in U.S. Meat Markets. Agricultural Economics, 52: 441– 458. <https://doi.org/10.1111/agec.12628>
- Sattar A. A, Mahmud R, Mohsin MAS, Chisty NN, Uddin MH, Irin N, Barnett T, Fournie G, Houghton E and Hoque MA (2021). COVID-19 Impacton Poultry Production and Distribution Networks in Bangladesh. Front. Sustain. Food Syst. 5:714649. doi: 10.3389/fsufs.2021.714649
- SDGs. Tentang Lombok Tengah. <https://www.pedulisdgs.org/10-daerah-kerja/lombok-tengah/>
- Thirumalaisamy, G. J. Muralidharan, S. Senthilkumar, R. Hema Sayee and M. Priyadharsini. (2016). Cost-effective feeding of poultry. International Journal of Science, and Technology, 5 (6): 3997 – 4005
- UNICEF (United Nations Children's Fund). (2021). Direct and indirect effects of the COVID-19 pandemic and response in South Asia. <https://www.unicef.org/rosa/media/13066/file/Main%20Report.pdf>